



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA MATA  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV SD**

**Angga Triska, Tio Gusti Satria, Novianti Mandasari**

**STKIP PGRI Lubuklinggau, Indonesia**

Email : noviantimandasari@gmail.com

**Article Info**

Received : 1-03-2022

Accepted : 23-04-2022

Published : 22-06-2022

**Abstract :** *This study aims to determine student learning outcomes after the implementation of the cooperative learning model in Social Science subjects for Class IV SD Negeri 18 Lubuklinggau City is significantly complete. The experimental design used was in the form of a pre-test-post-test group. The pre-test-post-test group, namely the pre-test and post-test were given to the experimental class. The population in this study were all fourth grade students of SD Negeri Lubuk Kemang with a sample of 20 students. The data collection technique used is the test, the analysis technique uses the t test. The results of the study concluded that the Cooperative Learning model could complete the learning outcomes of Class IV students at SD Negeri 18 Lubuklinggau in social studies learning. After applying the Cooperative Learning model, students are more interested and interested in social studies learning. This can be seen from the increase in learning outcomes carried out through pretest and posttest activities. In the pretest the overall average score of 69.29 students was declared incomplete while in the posttest the overall average value of the students increased to 85.18 and was declared complete with  $t_{count} = 4.27 < t_{table} = 1.32$ , then  $H_a$  was accepted as mean the average student learning outcomes after the implementation of cooperative learning is significantly complete.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Model, Social Sciences, Elementary School*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 18 Kota Lubuklinggau secara signifikan tuntas. Rancangan percobaan yang digunakan berupa pre-test-post-test group. Kelompok pre-test-post-test, yaitu pre-test dan post-test diberikan kepada kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Lubuk Kemang dengan sampel sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, teknik analisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model Cooperative Learning dapat menuntaskan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 18 Lubuklinggau pada pembelajaran IPS. Setelah menerapkan model Pembelajaran Kooperatif, siswa lebih tertarik dan tertarik dengan pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang dilakukan melalui kegiatan pretest dan posttest. Pada pretest nilai rata-rata keseluruhan siswa 69,29 dinyatakan tidak tuntas sedangkan pada posttest nilai rata-rata keseluruhan siswa meningkat menjadi 85,18 dan dinyatakan tuntas dengan  $t_{hitung} = 4,27 < t_{tabel} = 1,32$ , maka  $H_a$  diterima sebagai mean rata-rata belajar siswa hasil setelah penerapan pembelajaran kooperatif secara signifikan selesai*

**Kata Kunci:** *Keywords: Cooperative Learning, Ilmu Pengetahuan Sosial, Model, Sekolah Dasar*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dilihat dari

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang pendidik berusaha

membimbing dan mendidik agar anak didiknya mempunyai bekal dalam menghadapi persaingan kehidupan ini. Untuk menghadapi perkembangan tersebut, maka seorang guru diharapkan dapat merencanakan terlebih dahulu pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran yang dicapai dapat lebih terarah dan lebih berhasil, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani (Innana, 2018). dalam pendidikan diperlukannya seorang pendidik untuk membuat peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Anggela et al., 2021).

Keberhasilan pendidikan tentunya dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Proses pembelajaran mengajar tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai materi pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain (Meynishfi et al., 2021). Salah satu materi pelajaran seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), hal ini tidak lain karena mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Pada dasarnya tujuan dan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Slameto, 2015).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD yang memegang peran penting dalam pendidikan formal. Penguasaan terhadap hasil pembelajaran

yang diwujudkan dengan pelaksanaan dan mempraktekkannya merupakan salah satu bentuk aspek psikomotorik siswa dari aspek kognitif dan afektif. Pada dasarnya tujuan dan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Sanjaya, 2015).

Penguasaan terhadap materi yang diajarkan tersebut dapat dilihat dari aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif hendaknya berjalan dengan seimbang. Guna meningkatkan ketiga aspek ini, maka guru diharapkan dapat mempergunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tentunya sesuai materi yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, maka yang dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi tersebut dan dapat melaksanakannya. model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang telah didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang sistematis sehingga dapat membantu peserta didik untuk belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri (Yuliana et al., 2021).

Kegiatan pembelajaran di kelas tentunya melibatkan beberapa faktor, antara lain faktor guru, siswa, media, dan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Guru dituntut kreatif dalam mengajar dengan memanfaatkan teknologi (Rijal et al., 2022). Keterlibatan antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik akan menjadikan pembelajaran lebih baik, karena semua pihak akan mempengaruhi satu sama lain. Dengan terjadinya hubungan baik antar guru dan siswa maka interaksi belajar mengajar akan berjalan lebih baik. Hal ini dipertegas oleh (Slameto, 2015) bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 11 Juli 2022 dengan ibu Eka Hartati, S.Pd., SD selaku wali kelas IV mengatakan bahwa kemampuan siswa di kelas IV SD Negeri 18 Lubuklinggau memahami materi masih rendah salah satu penyebabnya pembelajaran yang dilakukan. Siswa belum mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik berdasarkan aspek kognitif.

Hasil tugas yang diberikan ketika dikumpulkan oleh siswa didapatkan nilai tertinggi adalah 85. Nilai terendah adalah 65. Dari jumlah siswa 20 orang diperoleh pada materi selalu berhemat energi mencapai nilai 70 ke atas sebanyak 8 siswa (40,00%) dan siswa belum memahami selalu berhemat energi dengan baik atau belum tuntas sebanyak 12 siswa (60,00%) sedangkan nilai rata-rata mencapai 65. Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 18 Lubuklinggau dapat dikatakan kurang berhasil. Berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru. Faktor penyebab dari siswa adalah siswa kurang dalam melaksanakan pembelajaran sendiri, sedangkan faktor penyebab dari guru adalah kurangnya kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran biasa.

Penelitian terhadap siswa kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri cukup tinggi setelah diterapkan metode *cooperative learning*. Selain dapat meningkatkan minat belajar siswa (Mahanani, 2022). Berdasarkan analisis hasil penelitian model pembelajaran kooperatif merupakan model yang cukup baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, Peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif ditunjang oleh peningkatan motivasi siswa, aktivitas belajar, serta kemampuan berfikir siswa (Saputra, 2019). Penerapan model pembelajaran Kooperatif dalam

pembelajaran IPS dapat meningkatkan mutu hasil belajar Peserta didik di sekolah dasar (Sari et al., 2022).

Guna mengatasi permasalahan yang terjadi, maka penggunaan pembelajaran *cooperative learning* diharapkan menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Model pembelajaran ini lebih menekankan pada pengelompokkan siswa. Pengelompokan hanya dalam kelompok kecil, hal ini sesuai dikarenakan saat pandemi sekarang ini masih dibatasinya berkumpul dalam jumlah besar.

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri 18 Kota Lubuklinggau”

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan kategori *pre-test and post-test Group* (Sugiyono, 2017a). Sampel pada penelitian ini adalah *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Penentuan sampel secara *random sampling* dikarenakan lebih satu kelas (Sugiyono, 2018).

Lokasi penelitian yang dipilih ialah SD Negeri 18 Lubuklinggau, Sampel yang terpilih adalah kelas IV berjumlah 20 orang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes atau serentetan latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes (Sugiyono, 2017b).  $t^2_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = k - 1$ , dimana J adalah banyaknya kelas interval. Jika  $t^2_{hitung} < t^2$

tabel, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Sedangkan jika  $t^2_{hitung} > t^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak (Riduwan, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 12 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022 di siswa Kelas IV SD Negeri 18 Lubuklinggau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 18 Lubuklinggau yang berjumlah 25 orang yang diambil melalui sampel jenuh.

Penelitian ini dimulai dengan memberi tes awal, melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan diakhiri dengan pemberian tes akhir. Adapun pelaksanaan latihan dengan langkah-langkah *Cooperative Learning* siswa secara terlibat aktif dalam interaksi pembelajaran, siswa di Kelas IV SD Negeri 18 Lubuklinggau memiliki hasil belajar belum tuntas setelah diterapkan model *Cooperative Learning*, maka hasil belajar

siswa di Kelas IV SD Negeri 18 Lubuklinggau menjadi tuntas.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, dengan rincian satu kali pertemuan untuk tes kemampuan awal (*pre test*) uji instrumen dan tes, 3 kali pertemuan untuk melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan pertemuan terakhir untuk tes kemampuan akhir (*post test*).

### 1. Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa di Kelas IV SD Negeri 18 Lubuklinggau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberi diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada tanggal 25 Juli 2022. Skor tes awal (*pretes*) yang merupakan kemampuan awal siswa sebelum mengikuti model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran C), rekapitulasi data hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Data Hasil Pre-test**

Hasil rata-rata	Simpangan Baku	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
69,29	3,65	10	10

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat dari 10 siswa dinyatakan belum tuntas dan 10 siswa yang dinyatakan tuntas. Jadi secara deskriptif bahwa kemampuan awal siswa kelas IV SD Negeri 18 Lubuklinggau sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* sebanyak 10 siswa dinyatakan tuntas dan 10 siswa dinyatakan belum tuntas.

### 2. Treatment menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning*

*Treatment* dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan dengan tujuan agar hasil belajar siswa meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya. *Treatment* pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 14

Juli 2022, 18 Juli 2022 dan 25 Juli 2022.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* dilakukan dalam rangka treatment dalam kegiatan penelitian. Pada kegiatan ini penulis menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Memberikan pertanyaan kepada setiap siswa secara individu untuk mendapatkan nilai awal kemampuan siswa
- Membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4 – 5 anggota dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah).

- d. Memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan.
- e. Memberikan pertanyaan kepada setiap siswa secara individu
- f. Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g. Memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai tertingginya, dan memberikan

hadiah berupa alat tulis atau punbuku sebagai penghargaannya.

### 3. Post-Test hasil belajar IPS

Kemampuan akhir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Kemampuan akhir siswa dilaksanakan setelah pelaksanaan *treatment* (pelaksanaan) yaitu tanggal 25 Juli 2022. Skor hasil tes akhir yang merupakan kemampuan akhir siswa setelah mengikuti model *Cooperative Learning*.

Berdasarkan hasil perhitungan (lampiran C), rekapitulasi data hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Data Hasil Post-Test**

Hasil rata-rata	Simpangan Baku	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
85,18	4,48	19	1

Dari tabel di atas diketahui bahwa setelah menerapkan model *Cooperative Learning* bahwa hasil rata-rata sebesar 85,18 disamping itu juga jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dan hanya 1 orang siswa yang dinyatakan belum tuntas. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* dinyatakan tuntas.

### 4. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya  $\chi^2_{hitung}$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) = n - 1, dimana n adalah banyak kelas interval data dengan taraf

signifikansinya 5% jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017:109).

Kesimpulan yang dapat penulis tarik dari data peningkatan dari dilakukan hipotesis dalam siswa Kelas IV SD Negeri 18 Lubuklinggau setelah diberikan model *Cooperative Learning* secara signifikan. Sebelum hipotesis diuji data dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan uji normalitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Nilai Tes Akhir**

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
Postes	7,37	5	11,07	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa chi kuadrat  $\chi^2_{hitung} = 7,37$  dan chi kuadrat

$\chi^2_{tabel} = 11,07$  maka distribusi statistik dapat dinyatakan berdistribusi normal.

berikut:  
 $H_a : \mu \geq 70$   
 $H_o : \mu < 70$

### 5. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas, data berdistribusi normal maka untuk menguji hipotesis digunakan uji - t. Hipotesis yang di uji dalam penulisan ini sebagai

Kriteria penelitiannya adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan jika jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dengan syarat signifikan yaitu  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n - 1)$ .

**Tabel 3**  
**Tabel Uji Hipotesis**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$\alpha$
4,27	1,32	0,05

Berdasarkan hasil pengujian dengan penerapan model *Cooperative* hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,27$  *Learning*. Pada pertemuan pertama pada sedangkan  $t_{tabel}$  taraf signifikannya yaitu  $\alpha = 0,05$  dengan demikian di dapat  $t_{hitung} = 4,27 < t_{tabel} = 1,32$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari itu hipotesis yang diajukan dietrima kebenarannya, artinya model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan siswa Kelas IV SD Negeri 18 Lubuklinggau.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 18 Lubuklinggau. Penelitian ini dilakukan pada semester genap T.A 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 18 Lubuklinggau dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, yang terdiri atas 8 laki-laki dan 12 perempuan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 04 Juli 2022 dengan sampai 25 Juli 2022. Pemberian soal *Pre-test* yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2022, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* sebanyak 4 kali pertemuan dan diakhiri dengan pemberian soal *Post-test* yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2022.

Hasil perhitungan uji coba instrumen dari 10 soal esai yang diberikan hanya 7 soal yang dapat memenuhi syarat validitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Sehingga, soal tersebut yang dapat digunakan sebagai alat pengukur kemampuan awal dan akhir siswa. Setelah melakukan tes awal penulis melakukan pembelajaran

bagaimana cara pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. setelah penulis menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Pelaksanaan pembelajaran penelitian dengan kegiatan *pre-test*, yaitu pada tanggal 27 Juli 2022. Materi yang disampaikan, yaitu mengenai cita-citaku. Di mana siswa belum mengerti dalam mengerjakan soal tes tersebut. Dengan berdasarkan rekapitulasi hasil *pre-test*, siswa memperoleh nilai tertinggi 22 dan nilai terendah 19, nilai rata-rata sebesar 69,29, maka hasil belajar siswa pada saat *pre-test* adalah 10 siswa 50%. Artinya, tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM.

Pada pertemuan kedua dan ketiga penulis memulai proses pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilakukan Setelah selesai menjelaskan materi, penulis mengkondisikan kelas untuk melakukan diskusi dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. kemudian penulis membuat 4 kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang. Setelah mempelajari materi, Kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok dinilai cukup efektif untuk bekerja sama saling membantu dalam menyelesaikan masalah dengan anggota kelompoknya .

Penulis memberi tugas kepada siswa satu kelompok ada yang mendapatkan 2 soal

dan ada yang mendapatkan 1 soal siswa di dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai persilakan untuk berdiskusi dengan  $t_{hitung} = 4,27$ .

kelompoknya untuk menjawab dan Selama beberapa kali pertemuan, menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh setiap soal ada beberapa siswa yang selalu penulis, dalam mengerjakan soal siswa mendapatkan nilai tertinggi. Siswa-siswa diberikan selama kurang lebih 10 menit. tersebut sangat semangat dalam mengikuti Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang pembelajaran, selalu merespon dan diberikan oleh penulis 2 orang dari kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bertemu ke dalam kelompok lain dan 2 orang diajukan penulis. Hal ini membuktikan lagi tetap dikelomponya untuk menyambut bahwa pembelajaran dengan menggunakan tamu dari kelompok lain. Contohnya 2 orang model *Cooperative Learning* sangat efektif dari kelompok 1 bertemu ke kelompok 2, 2 dalam meningkatkan hasil belajar siswa orang dari kelompok 2 bertemu kekelompok tersebut.

3 begitu juga dengan kelompok selanjutnya. *Post-test* dilakukan setelah 2-3 orang yang tinggal di kelompoknya penyampaian materi pembelajaran pada bertugas memberikan informasi kekelompok pembelajaran tema 2 subtema 1 yang bertemu ke dalam kelompoknya. pembelajaran 2 dan 3, dalam hal ini dapat

*Post-test* dilakukan setelah dilihat bahwa 10 siswa yang mendapatkan penyampaian materi dengan model nilai dibawah 70. Rata-rata nilai siswa *Cooperative Learning*, ternyata nilai rata-rata secara keseluruhan yang dilakukan pada siswa setelah diberikan perlakuan dengan *pre-test* secara keseluruhan 69,29. model *Cooperative Learning* meningkat. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat Hal ini dibuktikan dari hasil tes akhir (*post- disimpulkan bahwa "Hasil belajar IPS siswa test)* yang dapat dideskripsikan bahwa siswa kelas IV.A SD Negeri 18 Lubuklinggau yang mendapat nilai  $\geq 70$  dengan kriteria setelah diterapkan model kooperatif tipe tuntas adalah 19 orang dan siswa yang *Cooperative Learning* secara signifikan mendapat nilai  $< 70$  dengan kriteria tidak Tuntas". Hasil belajar siswa telah tuntas adalah 1 orang. Kendala yang dihadapi mengalami ketuntasan jika dibandingkan dalam penelitian ini adalah : pada saat dilakukan tes kemampuan awal.

- 1) Keseriusan siswa dalam belajar Hal ini dibuktikan dengan 19 dari 20 siswa berkelompok belum memuaskan, karena yang mendapatkan nilai lebih dari 70. Nilai ada beberapa siswa yang kurang aktif rata-rata hasil *Post-test* siswa yaitu 85,18. dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses model pembelajaran
- 2) Keterbatasan kemampuan internal penulis *Cooperative Learning* siswa cukup aktif. sendiri karena ini merupakan penelitian Siswa cenderung siap mengikuti model yang pertama kali dilakukan oleh penulis. pembelajaran *Cooperative Learning*,
- 3) Keterbatasan waktu karena penulis belum sehingga siswa lebih bisa belajar mandiri sepenuhnya dapat menguasai kels dengan tetapi diawasi dalam kegiatan penelitian baik. sedangkan peneliti lebih banyak berfungsi

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai fasilitator, pengamat dan penilai. Hasil dilakukan perhitungan uji normalitas data belajar IPS menggunakan model bertujuan untuk melihat apakah data hasil pembelajaran *Cooperative Learning pre-test* dan *post-test* siswa berdistribusi memungkinkan siswa dapat meningkatkan normal atau tidak. Hasil perhitungan uji hasil belajar IPS, dimana siswa saling normalitas data dengan menggunakan uji bekerjasama dengan kelompoknya masing-kecocokan  $\chi^2$  (*Chi - kuadrat*) dapat masing dalam latihan. Dari sini siswa disimpulkan bahwa *pre-test* dan *post-test* memperoleh informasi maupun menunjukkan data berdistribusi normal pada pengetahuan tentang model pembelajaran taraf kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), karena *Cooperative Learning*.

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Kemudian setelah dianalisis Hasil penelitian yang dilakukan

menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning*, maka hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dikarenakan siswa belajar dalam situasi yang berbeda sehingga keinginan belajar siswa menjadi meningkat, sehingga hasil belajar siswa mengalami ketuntasan.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang ditulis oleh Maryani (2017) dengan judul Efektivitas Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Dengan Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa yaitu dari 24 siswa, 2 (8.4%) siswa berminat, 21 (87.5%) siswa kurang berminat, 1 (4.1%) siswa tidak berminat. Uji t yang telah dilakukan setelah tindakan diperoleh signifikansi .000 lebih kecil dari 0,05 (0,000).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* dapat menuntaskan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 18 Lubuklinggau dalam pembelajaran IPS. Setelah diterapkan model *Cooperative Learning* siswa lebih tertarik dan berminat dalam pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang dilakukan melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*. Pada *pre test* nilai rata-rata siswa keseluruhan sebesar 69,29 dinyatakan belum tuntas sedangkan pada *post test* nilai rata-rata siswa keseluruhan menuntaskan menjadi 85,18 dan dinyatakan tuntas. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima yaitu rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Cooperative Learning* secara signifikan tuntas

## SARAN

Diharapkan dengan penerapan model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Dapat pula menerapkan dengan model pembelajaran lainnya. Melakukan penelitian dengan metode yang berbeda ataupun dapat mengangkat mata pelajaran lain.

## References

- Anggela, D. L., Satria, T. G., & Febriandi, R. (2021). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MATEMATIKA BERBASIS DISCOVERY LEARNING PADA MATERI STATISTIKA UNTUK SISWA KELAS IV SD NEGERI 46 LUBUKLINGGAU. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 246–259. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1247>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Innana. (2018). *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mahanani, P. S. El. (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.58>
- Meynishfi, A., Satria, T. G., & Valen, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Discovery Learning Pada Tema 7 Kelas V SD Negeri 79 Lubuklinggau. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 68–78. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i1.112954>
- Riduwan. (2010). *STATISTIKA* (M. S. Dr. H. Asep Suryana Natawiria, M.M. (ed.)).
- Rijal, A., Egok, A. S., & Satria, T. G. (2022). No Title. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 11(2), 283–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i2.35194>
- Sanjaya, W. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Alfabeta.
- Saputra, R. R. (2019). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 7(1), 19–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/j>



- udika.v7i1.1801
- Sari, F. M., Azzara, M., & Suhaili, N. W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar IPS. *Almufi Jurnal Pendidikan (AJP)*, 2(2), 50–57. <https://www.almufi.com/index.php/AJP/article/view/138>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.)). Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Yuliana, E., Satria, T. G., & Kusnanto, R. A. B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 203–210. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1356>